

Memperkuat Kebijakan Moneter Bank Sentral Untuk Memulihkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19

1.1 Pendahuluan

1.1.1. latar belakang

Pandemi COVID-19 telah mengguncang perekonomian global secara luas dan mendalam. Dampaknya terasa di hampir semua sektor ekonomi, dengan penurunan signifikan dalam aktivitas bisnis, kerugian pekerjaan massal, dan terganggunya rantai pasokan global. Negara-negara di seluruh dunia berjuang untuk menghadapi tantangan ini dan berusaha memulihkan ekonomi mereka.

Dalam situasi seperti ini, bank sentral memiliki peran yang sangat penting dalam merespons dan mengatasi dampak negatif pandemi COVID-19. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral dapat menjadi instrumen yang kuat untuk memperkuat perekonomian dan memfasilitasi pemulihan pasca pandemi.

Tujuan utama dari kebijakan moneter adalah untuk mencapai stabilitas harga, mengelola tingkat suku bunga, dan mempengaruhi pasokan uang di dalam perekonomian. Namun, dalam menghadapi pandemi COVID-19, bank sentral perlu mengadaptasi kebijakan moneter mereka untuk mengatasi tantangan yang unik ini.

Salah satu langkah yang umum diambil oleh bank sentral adalah penurunan suku bunga. Dengan menurunkan suku bunga, bank sentral berharap dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan mendorong konsumsi dan investasi. Langkah ini dapat mendorong pinjaman yang lebih murah, mendorong konsumen dan perusahaan untuk menghabiskan lebih banyak uang, dan menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi.

Selain penurunan suku bunga, bank sentral juga dapat mengadopsi kebijakan kuantitatif longgar. Ini termasuk pembelian aset, seperti obligasi pemerintah dan hipotek, untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menurunkan suku bunga jangka panjang. Kebijakan ini bertujuan untuk merangsang investasi dan konsumsi dengan menyediakan likuiditas tambahan di pasar keuangan.

Selain itu, bank sentral juga dapat menggunakan instrumen kebijakan lainnya, seperti penyediaan likuiditas kepada bank-bank komersial, penyesuaian persyaratan cadangan bank, dan intervensi dalam pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas mata uang negara.

Namun, kebijakan moneter bank sentral untuk memperkuat ekonomi pasca pandemi COVID-19 juga menghadapi tantangan dan risiko. Ketidakpastian yang tinggi, perubahan dalam pola konsumsi, dan perubahan struktural dalam sektor ekonomi dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan tersebut. Bank sentral harus mengkaji dengan cermat risiko-risiko ini dan melaksanakan kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi saat ini.

Kebijakan moneter bank sentral memegang peran penting dalam memperkuat ekonomi pasca pandemi COVID-19. Melalui penggunaan instrumen kebijakan yang tepat, seperti penurunan suku bunga dan kebijakan kuantitatif longgar, bank sentral dapat merangsang aktivitas ekonomi, meningkatkan tingkat penggunaan kapasitas penuh, dan mendorong pemulihan ekonomi secara menyeluruh. Namun, tantangan dan risiko harus dipertimbangkan dengan cermat dalam merancang dan melaksanakan kebijakan moneter.

1.1.2. rumusan masalah

- 1.Bagaimana implementasi kebijakan moneter di Indonesia?
2. Inflasi masih berhubungan dengan perekonomian Indonesia.
3. berapa besar pengaruh kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral terhadap perkembangan Indonesia.

1.1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan moneter di Indonesia.
2. Sebar besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap perekonomian di Indonesia.

1.2 tinjauan Pustaka

1.2.1 teori yang relevan

Dalam menerapkan kebijakan moneter, bank sentral menerapkan beberapa teori, diantaranya yaitu :

1. teori pasokan uang : bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian melalui peningkatan ataupun pengurangan pasokan uang dipasar.
2. Teori pertukaran asimetrik : teori ini menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan moneter dapat memberikan keuntungan pada salah satu pabrik atau salah satu pihak.
3. Teori efek prnguatan : menjelaskan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral dapat mempengaruhi seluruh sistem perekonomian, mulai dari keuangan hingga produksi.
4. Teori makro : menjelaskan bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi tingkatan inflasi.

1.2.2 konsep konsep pemikiran

Penting untuk dicatat bahwa strategi pemulihan ekonomi dapat bervariasi antara negara-negara dan harus disesuaikan dengan keadaan lokal serta tingkat keparahan dampak COVID-19. Koordinasi yang baik antara pemerintah, bank sentral, sektor swasta, dan lembaga internasional juga sangat penting untuk memperkuat pemulihan ekonomi secara efektif.

1.2.3 variabel indikator yang dibahas.

- a.) Stimulus Fiskal: Pemerintah dapat meluncurkan paket stimulus fiskal yang besar untuk meningkatkan belanja publik, memberikan insentif pajak, dan memberikan bantuan keuangan kepada sektor-sektor yang terdampak. Stimulus fiskal ini dapat mendorong aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dukungan kepada rumah tangga dan bisnis.
- b.) Kebijakan Moneter: Bank sentral dapat menggunakan kebijakan moneter yang akomodatif untuk menjaga likuiditas di pasar keuangan dan menurunkan suku bunga. Tindakan ini dapat mendorong investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

- c.) Dukungan Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM): UKM merupakan tulang punggung ekonomi dalam banyak negara. Pemerintah dapat memberikan dukungan khusus kepada UKM, seperti pembiayaan yang mudah diakses, insentif pajak, dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing mereka. Ini dapat membantu UKM bertahan dan berkontribusi pada pemulihhan ekonomi.
- d.) Investasi Infrastruktur: Pemerintah dapat meningkatkan investasi dalam proyek infrastruktur untuk menciptakan lapangan kerja baru, merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan meningkatkan daya saing negara. Proyek-proyek infrastruktur dapat mencakup pembangunan jalan, jembatan, bandara, dan energi terbarukan.
- e.) Pelatihan dan Pendidikan: Upaya yang ditingkatkan dalam pelatihan dan pendidikan dapat membantu pekerja yang terdampak kehilangan pekerjaan atau perubahan struktural di sektor ekonomi. Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk program pelatihan, pengembangan keterampilan, dan reorientasi karir untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
- f.) Promosi Investasi dan Perdagangan: Pemerintah dapat meningkatkan promosi investasi dan perdagangan internasional untuk menarik investasi asing langsung dan mendorong ekspor. Ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat koneksi ekonomi global.
- g.) Pengawasan Kesehatan dan Vaksinasi: Untuk memulihkan ekonomi, penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan memastikan vaksinasi yang luas dan efektif. Langkah-langkah pengawasan kesehatan yang ketat dan program vaksinasi yang berhasil dapat membantu mengendalikan penyebaran COVID-19, memulihkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung pemulihhan ekonomi.

1.3 hasil penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Kebijakan moneter bank sentral memegang peran penting dalam memperkuat ekonomi pasca pandemi COVID-19. Melalui penggunaan instrumen kebijakan yang tepat, seperti penurunan suku bunga dan kebijakan kuantitatif longgar, bank sentral dapat merangsang aktivitas ekonomi, meningkatkan tingkat penggunaan kapasitas penuh, dan mendorong pemulihhan ekonomi secara menyeluruh. Namun, tantangan dan risiko harus dipertimbangkan dengan cermat dalam merancang dan melaksanakan kebijakan moneter.

1.4 pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengambil banyak data dari literatur, metode Library Research (penelitian kepustakaan) karena penelitian ini bersifat kepustakaan.

1.5 Pembahasan

1. Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun

2019. Virus ini menyebar dengan cepat di seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada bulan Maret 2020.

COVID-19 menyebar melalui droplet pernapasan saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Virus ini juga dapat menyebar melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah, terutama hidung, mulut, atau mata. Gejala umum COVID-19 meliputi demam, batuk kering, kelelahan, dan kesulitan bernapas. Namun, beberapa individu bisa menjadi pembawa virus tanpa menunjukkan gejala yang jelas.

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19 ini, bahkan dari 7,8% angka kematianya dan Indonesia termasuk salah satu yang tertinggi di dunia. Presiden Joko Widodo lebih memerhatikan dampak COVID-19 terhadap perekonomian daripada meningkatkan sistem kesehatan negara.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan masyarakat sangat signifikan, dengan jumlah kasus yang meningkat pesat dan menyebabkan kematian di seluruh dunia. Selain itu, pandemi ini juga memiliki dampak yang luas pada sektor ekonomi, sosial, dan psikologis. Berikut adalah beberapa dampak utama pandemi COVID-19:

1. Dampak Kesehatan: Pandemi ini telah menyebabkan jutaan kasus infeksi dan ribuan kematian di seluruh dunia. Sistem kesehatan di banyak negara terbebani oleh lonjakan kasus, dan tenaga medis berjuang untuk merawat pasien yang sakit. Dampak kesehatan mental juga meningkat akibat ketidakpastian dan stres yang disebabkan oleh pandemi.
2. Dampak Ekonomi: Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan resesi global dan penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi. Banyak bisnis, terutama di sektor perhotelan, pariwisata, transportasi, dan ritel, mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Banyak pekerja kehilangan pekerjaan mereka atau menghadapi pemotongan gaji, yang berdampak pada kemiskinan dan ketimpangan ekonomi.
3. Dampak Sosial: Pembatasan sosial dan pembatasan perjalanan yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah mengubah cara hidup masyarakat. Sekolah ditutup, acara-acara publik dibatalkan, dan interaksi sosial terbatas. Hal ini mengakibatkan isolasi sosial, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sosial, dan peningkatan masalah kesehatan mental.
4. Dampak Pendidikan: Penutupan sekolah dan universitas selama pandemi telah mempengaruhi pendidikan. Beralih ke pembelajaran jarak jauh telah menimbulkan tantangan dalam hal akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan. Banyak siswa dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar secara online dan terdapat kesenjangan akses ke teknologi dan internet di beberapa daerah.
5. Dampak Perjalanan dan Pariwisata: Pandemi ini telah mengganggu industri perjalanan dan pariwisata secara signifikan. Pembatasan perjalanan internasional dan nasional serta ketakutan akan penyebaran virus telah mengakibatkan penurunan pariwisata global dan kerugian ekonomi yang besar bagi sektor ini.

Untuk mengatasi pandemi COVID-19, berbagai langkah pencegahan telah diimplementasikan di seluruh dunia, termasuk pembatasan sosial, penggunaan masker, dan vaksinasi massal. Organisasi kesehatan, pemerintah, dan masyarakat secara bersama-sama berupaya untuk mengendalikan penyebaran virus dan melindungi kesehatan publik. Pada

saat kondisi pandemi adanya pembatasan aktivitas dan mobilitas yang mendorong adanya realokasi anggaran, refocusing anggaran.

Adapun, pandemi COVID-19 memiliki dampak yang luas dan mendalam pada perekonomian global. Perkembangan pandemi ini menyebabkan gangguan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam era modern. Beberapa aspek perekonomian yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Resesi dan Kontraksi Ekonomi: Pandemi COVID-19 telah menyebabkan resesi di banyak negara di seluruh dunia. Aktivitas ekonomi menurun drastis karena pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan penurunan permintaan konsumen. Sektor seperti perhotelan, pariwisata, penerbangan, dan hiburan adalah yang paling terpukul, tetapi sektor lainnya juga mengalami dampak negatif.
2. Pengangguran dan Pengurangan Gaji: Penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan banyak perusahaan mengurangi tenaga kerja atau melakukan pemotongan gaji untuk bertahan. Jutaan orang kehilangan pekerjaan mereka, yang berdampak pada tingkat pengangguran yang tinggi dan meningkatnya tingkat kemiskinan.
3. Ketidakstabilan Pasar Keuangan: Pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakstabilan besar-besaran di pasar keuangan. Pasar saham mengalami penurunan tajam, dan banyak investor mengalami kerugian besar. Bank sentral di berbagai negara harus mengambil langkah-langkah ekstra, seperti menurunkan suku bunga dan meluncurkan kebijakan kuantitatif longgar, untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.
4. Gangguan Rantai Pasokan: Pandemi ini mengganggu rantai pasokan global karena banyak negara memberlakukan pembatasan perjalanan dan lockdown. Kurangnya pasokan bahan mentah dan barang jadi mempengaruhi produksi dan distribusi, menyebabkan peningkatan harga dan kelangkaan beberapa produk.
5. Perubahan Pola Konsumsi: Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Konsumen lebih cenderung mengurangi pengeluaran untuk barang-barang non-esensial dan mengalihkan belanja ke produk dan layanan online.
6. Stimulus Fiskal dan Moneter: Untuk meredam dampak pandemi pada perekonomian, banyak pemerintah telah meluncurkan paket stimulus fiskal yang besar untuk meningkatkan belanja publik dan mendukung sektor-sektor yang terdampak. Selain itu, bank sentral di berbagai negara juga telah mengambil tindakan untuk memperkuat kebijakan moneter guna menjaga likuiditas dan menurunkan suku bunga.
7. Pemulihan Ekonomi: Pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 merupakan tantangan besar bagi banyak negara. Penghapusan pembatasan dan vaksinasi massal menjadi kunci utama dalam menghidupkan kembali aktivitas ekonomi dan memulihkan tingkat pertumbuhan yang sehat.

Pandemi COVID-19 telah menunjukkan betapa rentannya perekonomian terhadap krisis kesehatan global. Ketergantungan yang tinggi terhadap rantai pasokan global dan sektor-sektor yang terkait dengan mobilitas manusia telah mengungkapkan kebutuhan akan ketahanan ekonomi yang lebih baik dan diversifikasi sumber pertumbuhan.

2. Bank Sentral dan Kebijakan Moneter

Bank sentral adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pelaksanaan kebijakan moneter di suatu negara. Tugas utama bank sentral adalah menjaga stabilitas nilai mata uang negara, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.

Bank sentral menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk mencapai tujuannya. Instrumen-instrumen tersebut antara lain:

1. Suku Bunga: Bank sentral menggunakan suku bunga untuk mengatur ketersediaan uang di pasar. Kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga dapat mempengaruhi biaya pinjaman, mengatur inflasi, dan merangsang atau mengendalikan aktivitas ekonomi.
2. Operasi Pasar Terbuka: Bank sentral dapat membeli atau menjual surat berharga pemerintah atau aset keuangan lainnya melalui operasi pasar terbuka. Tindakan ini bertujuan untuk mengatur likuiditas di pasar keuangan dan mempengaruhi suku bunga jangka pendek.
3. Persyaratan Cadangan Bank: Bank sentral dapat menetapkan persyaratan cadangan minimum yang harus dipenuhi oleh bank-bank komersial. Hal ini dapat membantu mengendalikan likuiditas di sistem perbankan dan mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat.
4. Intervensi Valuta Asing: Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang negara. Bank sentral membeli atau menjual mata uang asing untuk menjaga stabilitas nilai mata uang dan mencegah fluktuasi yang berlebihan.

Kebijakan moneter adalah tindakan dan langkah-langkah yang diambil oleh bank sentral untuk mengatur pasokan uang di negara, mengendalikan suku bunga, dan mengatur kebijakan terkait dengan mata uang dan keuangan. Tujuan utama kebijakan moneter adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, mempengaruhi tingkat inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Pelaksanaan kebijakan moneter melibatkan serangkaian langkah dan tindakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengatur pasokan uang, suku bunga, dan kebijakan terkait mata uang dan keuangan. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam pelaksanaan kebijakan moneter:

1. Analisis Ekonomi: Bank sentral melakukan analisis mendalam terhadap kondisi ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, stabilitas keuangan, dan indikator makroekonomi lainnya. Analisis ini membantu bank sentral dalam memahami situasi ekonomi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan.
2. Penetapan Tujuan dan Sasaran: Berdasarkan analisis ekonomi, bank sentral menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan moneter yang ingin dicapai. Tujuan ini bisa mencakup stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan stabilitas keuangan.
3. Pengambilan Keputusan Kebijakan: Bank sentral menggunakan instrumen kebijakan moneter, seperti suku bunga dan operasi pasar terbuka, untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Keputusan kebijakan moneter diambil dalam rapat-rapat tingkat tinggi oleh komite kebijakan moneter bank sentral.
4. Komunikasi Kebijakan: Bank sentral secara aktif berkomunikasi dengan publik, pasar keuangan, dan pelaku ekonomi lainnya tentang kebijakan moneter yang diambil. Ini

mencakup pengumuman suku bunga, laporan kebijakan moneter, dan pidato dari pejabat bank sentral untuk memberikan panduan dan kejelasan kepada masyarakat.

5. Implementasi Kebijakan: Setelah keputusan kebijakan diambil, bank sentral mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui mekanisme pasar keuangan. Misalnya, jika bank sentral ingin menurunkan suku bunga, mereka dapat melakukan intervensi di pasar uang dengan menginstruksikan bank komersial untuk menurunkan suku bunga pinjaman.

6. Evaluasi dan Pemantauan: Bank sentral secara terus-menerus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan moneter serta dampaknya terhadap ekonomi. Jika diperlukan, mereka dapat menyesuaikan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan kebijakan moneter merupakan siklus yang terus-menerus, di mana bank sentral terus memantau dan menyesuaikan kebijakan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini memungkinkan bank sentral untuk mengatasi tantangan dan memperkuat stabilitas ekonomi negara secara optimal.

1.6 kesimpulan

Dalam menghadapi dampak ekonomi yang signifikan akibat pandemi COVID-19, memperkuat kebijakan moneter bank sentral menjadi penting untuk memulihkan ekonomi. Kebijakan moneter yang tepat dapat memberikan stimulus dan stabilitas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi menurunkan suku bunga untuk merangsang investasi dan konsumsi, meluncurkan stimulus fiskal yang besar untuk mendorong belanja publik dan memberikan dukungan kepada sektor-sektor terdampak, serta memberikan dukungan khusus kepada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai tulang punggung ekonomi.

Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan pengembangan keterampilan juga penting untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing ekonomi. Bank sentral juga harus menjaga likuiditas di pasar keuangan dan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengatur kebijakan yang efektif dan terkoordinasi.

Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, kebijakan moneter yang kuat dan adaptif akan berperan penting dalam mencapai stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan pemulihan yang berkelanjutan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor sosial, kesehatan, dan lingkungan yang memainkan peran kunci dalam membangun masa depan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan tahan bencana.

Daftar Pustaka

Akbar, K., Kembaren, T., Firmansyah Tanjung, A., & Harahap, A. R. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Impact of the Covid-19 Pandemic on Indonesian Economic Growth. *Jurnal*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.8247>

Ascarya. (2002). Instrumen-Instrumen Pengendalian Moneter. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia

Bank Indonesia. (2020). Perkembangan Langkah-Langkah BI dalam Hadapi COVID-19. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/Perkembangan-Langkah-%0ALangkah-BI-dalam-Hadapi-COVID19.aspx>

Direktorat Kesehatan Lingkungan Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI.

Ilham Mizwar. (2022). Pengaruh Kebijakan Makropudensial Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Properti Bank Syariah Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jessen, & Hendro. (2021). Penyebab Penurunan dan Solusi Pemulihan PDB Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(1), 99–104. <http://ejurnal.poltekkutara.ac.id/index.php/meka>

Junaedi, D., Arsyad, M. R., Norman, E., Romli, M., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Ini Empat Prioritas Kebijakan Fiskal. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-empat-prioritas-kebijakan-fiskal2021/>

M juhro Solikin. (2020). Pengantar Kebanksentralan Teori dan Kebijakan. Rajawali Pers.

Meiki Muttaqien, Udin Saripudin, and D. G. M. (2020). Konsep Moneter Al-Ghazali: Sejarah dan Fungsi Uang. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 83– 90.

Meiwindriya Mutya Gading, Steven, A. M. (2022). Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Menangani Pandemi Covid-19. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 102–116.

Mufida, S., Timur, F. G. C., & Waluyo, S. D. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi. *Independen (Jurnal Politik Indonesia Dan Global)*, 1(2), 121–130.

Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 18–30.

P. Warjiyo dan Solikin. (2003). Kebijakan Moneter Indonesia. In *Jurnal Manajemen Maranatha*, 3(1), 32.

Perry Warjiyo, S. (2017). Kebijakan Moneter di Indonesia. *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*.

Rahmansyah, W., Qadri, R. A., Sakti, R. R. A., & Ikhsan, S. (2020). Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 90–102.

Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 156–1

Siregar, R., Riang, A., Gulo, B., Rina, L., & Sinurat, E. (2020). Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 191–198.

Warjiyo dan Solikin. (2003). Kebijakan Moneter Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 3(1), 57–89.

Widodo, U. P. W., & Ardhiani, M. R. (2022). Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2112–2126.

World Health Organization. (2020). Coronavirus. *Health Topics*.

Zakiah, Z., & Usman, U. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Menggunakan Model Dinamis. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 98-108.